

**GAMBARAN *QUARTER LIFE CRISIS* PADA SARJANA
PENGANGGURAN DI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Strata Satu Psikologi*



OLEH

**SEPTIAN HARDIANSYAH
178110153**

**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

LEMBAR PENGESAHAN
GAMBARAN QUARTER LIFE CRISIS PADA SARJANA
PENGANGGURAN DI PEKANBARU

SEPTIAN HARDIANSYAH

178110153

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal
1 September 2022

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog



Yulia Herawati, S.Psi, M.A



Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 1 September 2022
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi




Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septian Hardiansyah

Npm : 178110153

Judul Skripsi : Gambaran *Quarter Life Crisis* Pada Sarjana Pengangguran Di
Pekanbaru

Dengan hal ini saya menyatakan bahwa skripsi merupakan karya ilmiah yang dibuat sendiri dan belum pernah diajukan kepada Universitas manapun. Berdasarkan pengetahuan saya sejauh ini tidak ada karya ilmiah atau pendapat orang lain mengenai yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, namun karya yang sudah dituliskan akan disebutkan dalam daftar pustaka. Ketika hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, peneliti siap untuk dicabut gelar sarjananya.

Pekanbaru, 20 Juni 2022

Yang menyatakan



(Septian Hardiansyah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala kehendak ALLAH *subhanahuwata'allah* skripsi ini saya persembahkan untuk orang tercinta saya yaitu:

Papa, Mama, Abang, Kakak dan Adik

Semoga kelulusan ini dapat memberikan kebanggaan kepada kalian semua, terhadap segala perjuangan kita selama ini.



MOTTO

“SUKSES TAMPAKNYA TERKAIT DENGAN TINDAKAN. ORANG SUKSES TERUS BERGERAK. MEREKA MEMBUAT KESALAHAN, TETAPI MEREKA TIDAK PERNAH BERHENTI.”

#JW MARRIOT



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Proposal Skripsi dengan judul “Gambaran *Quarter Life Crisis* Pada Sarjana Pengangguran di Pekanbaru” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Studi Psikologi, Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan proposal skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun material. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL, selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan sekaligus Pembimbing skripsi yang

selalu sabar, baik hati dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak/ibu dosen dan Staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Penulis sangat mengucapkan ribuan terima kasih atas upaya bapak dan ibu dalam memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Sarjana pengangguran di Kota Pekanbaru.
10. Teman seperjuangan yang tanpa batas yang selama ini telah bersama memberikan motivasi, inspirasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan penulis, sehingga segala bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amiin Yaa Robbal 'Alamin.*

Pekanbaru, Juni 2022

Septian Hardiansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Quarter Life Crisis</i>	8
2.1.1 Defenisi <i>Quarter Life Crisis</i>	8
2.1.2 Aspek-aspek <i>Quarter Life Crisis</i>	10
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Quarter Life Crisis</i>	12
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	14
3.2 Defenisi operasional.....	14
3.3 Subjek Penelitian.....	14
3.3.1 Populasi penelitian.....	14
3.3.2 Sampel Penelitian	15
3.3.2.1 Jumlah Sampel	15
3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel	16
3.4 Metode pengumpulan data	16
3.5 Validitas dan Relibilitas	18
3.5.1 Validitas.....	18
3.5.2 Relibilitas.....	18
3.6 Metode Analisis Data.....	19
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Persiapan Penelitian	21
4.1.1 Orientasi Kancas Penelitian.....	21
4.1.2 Persiapan Alat Ukur	21

4.2 Pelaksanaan penelitian	23
4.3 Hasil Penelitian	23
4.3.1 Deskripsi Data Demografi	23
4.3.2 Gambaran Data Penelitian	24
4.3.3 Gambaran <i>Quarter Life Crisis</i> berdasarkan jenis kelamin...	26
4.3.4 Gambaran <i>Quarter Life Crisis</i> berdasarkan usia.....	28
4.3.5 Gambaran <i>Quarter Life Crisis</i> berdasarkan menganggur	30
4.4 Pembahasan.....	32

BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran	2
Tabel 3.1 Blueprint Skala <i>Quarter Life Crisis</i>	18
Tabel 3.2 Panduan Skoring Aitem <i>Quarter Life Crisis</i>	18
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Skala <i>Quarter Life Crisis</i>	22
Tabel 4.2 Data Demografi.....	23
Tabel 4.3 Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik.....	24
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi	25
Tabel 4.5 Nilai Kategorisasi <i>Quarter Life Crisis</i>	26
Tabel 4.6 Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
Tabel 4.7 Hasil <i>Chi-Square</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 4.8 Kategorisasi Berdasarkan Usia	29
Tabel 4.9 Hasil <i>Chi-Square</i> Berdasarkan Usia	30
Tabel 4.10 Kategorisasi Berdasarkan Lama Menganggur	31
Tabel 4.11 Hasil <i>Chi-Square</i> Berdasarkan Lama Menganggur	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Gambaran <i>Quarter Life Crisis</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
Gambar 4.2	Gambaran <i>Quarter Life Crisis</i> Berdasarkan Usia	28
Gambar 4.3	Gambaran <i>Quarter Life Crisis</i> Berdasarkan Lama Menganggur	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Skala *Try Out*

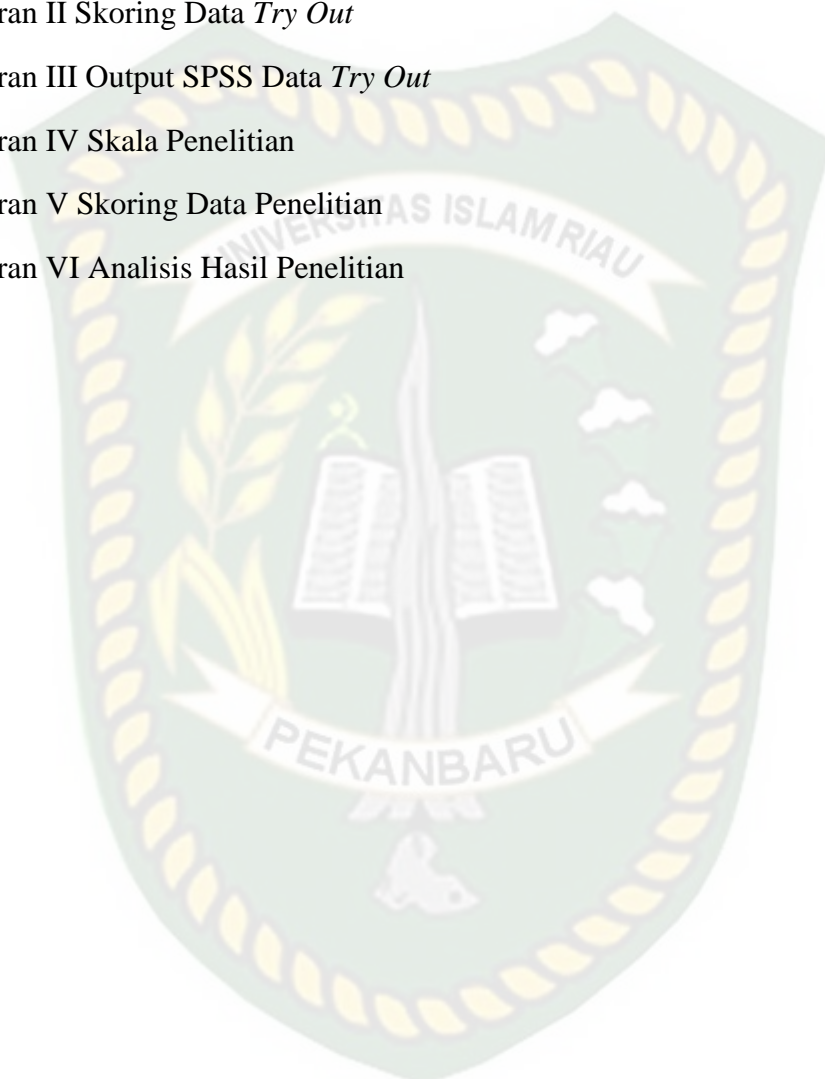
Lampiran II Skoring Data *Try Out*

Lampiran III Output SPSS Data *Try Out*

Lampiran IV Skala Penelitian

Lampiran V Skoring Data Penelitian

Lampiran VI Analisis Hasil Penelitian



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

GAMBARAN *QUARTER LIFE CRISIS* PADA SARJANA

PENGANGGURAN DI PEKANBARU

**SEPTIAN HARDIANSYAH
178110153**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Sarjana pengangguran adalah individu yang sedang mengalami tuntutan kehidupan dimasa akan datang dan mengalami suatu kondisi psikologis yang buruk seperti kecemasan dan depresi yang menyebabkan rasa putus asa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Quarter Life Crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang dipilih dengan teknik *snowball sampling*. Alat pengumpulan data berupa skala *Quarter Life Crisis* (QLC) yang terdiri dari 23 aitem yang disusun oleh Agustin (2012) dan kemudian dikembangkan kembali oleh Habibie (2019) dan di adaptasi oleh Indrawati (2021). Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengangguran sarjana di Kota Pekanbaru mengalami QLC pada kategori tinggi yaitu 53% dengan jumlah 53 orang. Jika ditinjau dari jenis kelamin, usia, dan lama waktu menganggur ditemukan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi yang signifikan pada masing-masing tingkatan *Quarter Life Crisis*. Artinya *Quarter Life Crisis* yang dialami sarjana pengangguran berdasarkan jenis kelamin dan lama menganggur adalah mayoritas berada pada kategori tinggi. Sementara pada sarjana pengangguran berdasarkan usia ditemukan bahwa mayoritas sarjana pengangguran yang mengalami *Quarter Life Crisis* berada pada kategori sangat tinggi.

Kata kunci: *Quarter Life Crisis*, Sarjana Pengangguran

***THE DESCRIPTION OF QUARTER LIFE CRISIS IN GRADUATES
EXCEPT IN PEKANBARU***

**SEPTIAN HARDIANSYAH
178110153**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY ISLAM OF RIAU**

ABSTRACT

Unemployment graduates are individuals who are experiencing the demands of life in the future and experience a bad psychological condition such as anxiety and depression that causes a sense of hopelessness. This study aims to determine the description of the Quarter Life Crisis in unemployed undergraduate students in Pekanbaru. The subjects in this study were 100 people who were selected by snowball sampling technique. The data collection tool is in the form of a Qls (Quarter Life Crisis) scale consisting of 23 items compiled by Agustin (2012) and has been modified by Habibie (2019) and adapted by Indrawati (2021). The analysis used is descriptive statistical analysis. The results showed that most of the unemployed graduates in Pekanbaru were in the high category, namely 53% with a total of 53 people. Judging from gender, age, and length of unemployment, it was found that there was no significant difference in frequency at each level of the Quarter Life Crisis. This means that the Quarter Life Crisis experienced by unemployed graduates based on gender and length of unemployment are both in the high category. Meanwhile, unemployed graduates by age found that the majority of unemployed graduates who experienced a Quarter Life Crisis were in the very high category.

Keywords: Quarter Life Crisis, Bachelor of Unemployment

نظرة عامة على أزمة الحياة الربعية لدى الخريجين العاطلين بباكنبارو

سبتيان هارديانشاه

١٧٨١١٠١٥٣

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

الخريجون العاطلون عن العمل هم أفراد يعانون من متطلبات الحياة في المستقبل مثل القلق والاكتئاب السيئ. الشعور باليأس. يهدف هذا البحث إلى تحديد وصف أزمة الحياة الربعية لدى الخريجين العاطلين عن العمل بباكنبارو. كان الأشخاص في هذا البحث ١٠٠ شخص تم اختيارهم باستخدام تقنية أخذ العينات من كرة الثلج. تتخذ أداة جمع البيانات شكل مقياس أزمة الحياة الربعية (ق.ل.ث) الذي يتألف من ٢٣ عنصراً تم جمعها بواسطة أغسطس (٢٠١٢) وأعيد تطويرها لاحقاً بواسطة حبيبي (٢٠١٩) وتم تكييفها بواسطة إندرراوتي (٢٠٢١). التحليل المستخدم هو تحليل إحصائي وصفي. أظهرت النتائج أن غالبية الطلبة الجامعيين العاطلين عن العمل في مدينة باكنبارو اختبروا (ق.ل.ث) في الفئة العالية، أي ٥٣٪ بإجمالي ٥٣ شخصاً. من حيث الجنس والعمر وطول مدة العاطل عن العمل، وجد أنه لا توجد فروق ذات دلالة إحصائية في التكرار في كل مستوى من مستويات أزمة الحياة في الربع. وهذا يعني أن أزمة الحياة الربعية التي يعاني منها الخريجون العاطلون على أساس الجنس وطول البطالة هي الغالبية في الفئة العالية. وفي الوقت نفسه، بالنسبة للطلبة الجامعيين العاطلين عن العمل على أساس العمر، وجد أن غالبية الخريجين العاطلين عن العمل الذين عانوا من أزمة الحياة الربعية كانوا في فئة عالية جداً.

الكلمات المفتاحية: أزمة الحياة الربعية، الخريجون العاطلون عن العمل

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya angka penduduk dan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan tersedianya lapangan pekerjaan akan menimbulkan masalah pengangguran (Wardhana, dkk, 2019). Sukirno (2006) mengemukakan bahwa pengangguran ialah kondisi pada individu dalam angkatan kerja yaitu sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya atau kondisi seseorang yang ingin bekerja tetapi tidak mendapatkan pekerjaan.

Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan angka sarjana pengangguran pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan dari tahun 2019. Jumlah sarjana pengangguran pada tahun 2019 berjumlah 5,64 juta orang kemudian pada tahun 2020 berjumlah 7,35 juta orang (bps.id, 2020).

Kemudian berdasarkan data Badan Pusat Statistik Riau dimana jumlah sarjana pengangguran di Kota Pekanbaru pada tahun 2020 mengalami penurunan. jumlah sarjana pengangguran pada tahun 2019 berjumlah 34,006 orang selanjutnya pada tahun 2020 sarjana pengangguran berjumlah 31,171 orang (riau.bps.go.id). Data Badan Pusat Statistik Riau menunjukkan bahwa jumlah pengangguran dari seluruh jenjang pendidikan mengalami peningkatan kecuali pada jenjang pendidikan perguruan tinggi. Berikut ini adalah data jumlah pengangguran dari tingkat pendidikan:

Tabel 1

Jumlah Pengangguran

Jumlah Pengangguran	2019	2020	2021
Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Sekolah Dasar (SD)	29,172	36,442	15,675
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	27,982	30,534	14,455
Sekolah Menengah Atas (SMA)	98,982	105,690	91,408
Perguruan Tinggi	34,006	31,171	24,131

Sumber: (riau.bps.go.id)

Rata-rata sarjana pengangguran adalah *fresh graduate* dimana usianya berada pada rentang 23-25 tahun. Banyak mahasiswa yang baru lulus atau *fresh graduate* mempunyai keinginan untuk sukses diusia muda dan setelah lulus kuliah ingin mendapatkan pekerjaan diberbagai perusahaan. Namun begitu tidak mudah untuk mencapai hal tersebut sesuai dengan keinginan. Menurut Mustikasari (2018) keinginan dari *fresh graduate* agar mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan meniti sebuah karir merupakan hal yang sulit setelah lulus kuliah berdasarkan kenyataan dilapangan dikarenakan persaingan dan seleksi yang cukup sulit.

Pada beberapa mahasiswa *fresh graduate* menunjukkan jika belum bekerja akan menimbulkan kekhawatiran, rasa gelisah, tertekan, tidak tahu yang harus dilakukan kedepannya, lelah berkali-kali mencari pekerjaan dan tidak merasa puas dengan kehidupan mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan seperti membantu ekonomi keluarga, menjadi pengangguran membuat rendahnya kesehatan mental, kesejahteraan subjektif, dan rendahnya kepuasan hidup seseorang dikarenakan kekhawatiran mereka dengan ekonomi mereka (Mustikasari, 2018).

Individu yang dapat mencapai tujuan hidupnya dan telah mencapai kesejahteraan dalam hidupnya memiliki keyakinan yang positif akan kehidupannya. Cara berpikir positif dan keyakinan pada seseorang disebut dengan optimis. Optimisme merupakan rasa percaya atau keyakinan pada seseorang yang berhubungan dengan pencapaian hasil yang baik dimasa yang akan datang (Imtiaz & Kamal, 2016). Seligman (dalam Khoirunnisa & Ratnaningsih, 2016) mengemukakan optimisme adalah cara berfikir dan konsep penjabaran yang positif akan masa depan saat individu sedang berfikir penyebab akan pengalaman. Seligman (dalam Muskerina, 2018) menyatakan optimisme merupakan pola piker dan pandangan individu yang positif, bermakna secara keseluruhan terhadap segala sesuatu pada dirinya.

Berdasarkan hasil dari survey pada tanggal 26 juni 2022 yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 31 orang sarjana pengangguran di Pekanbaru mengalami beberapa perasaan seperti perasaan khawatir sebanyak 9 orang atau sebesar 29%, kemudian 8 orang atau 26% mengalami perasaan cemas, 14 orang atau sebesar 45% merasa tertekan, hal tersebut dialami karena subjek merasa khawatir akan masa depan, tuntutan keluarga dan merasa tidak berharga dilingkungannya. Bahwa pengangguran menyebabkan kualitas kesehatan mental yang rendah, kesejahteraan subjektif yang buruk, dan rendahnya kepuasan hidup seseorang karena kekhawatiran akan kondisi ekonomi (Mustikasari, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dan Lestari (2015) sarjana pengangguran mengalami suatu kondisi psikologis yang buruk seperti kecemasan

dan depresi. Sementara penelitian Candy dan Crebert (1991) juga menunjukkan bahwa pengangguran akan lebih mudah mengalami stress dan rasa putus asa.

Hasil penelitian oleh Robbins dan Wilner (2001) mengemukakan bahwa sarjana pengangguran terindikasi mengalami kondisi *quarter life crisis* ditandai dengan munculnya rasa ketakutan, cemas, ragu stres dan putus asa yang dialami sarjana pengangguran perihal tujuan hidup dimasa depan. Hasil penelitian oleh Vasquez (2015) menyatakan bahwa pengangguran rentan mengalami kondisi *quarter life crisis*.

Quarter life crisis ialah konsep baru yang berhubungan dengan tahap perkembangan yaitu perkembangan sosial-emosional. Konsep krisis seperempat abad, begitulah istilah dari *quarter life crisis* ini yang berhubungan dengan seseorang yang usianya telah mencapai seperempat abad atau usia 25 tahun. Pada saat menuju usia ke 25 tahun, seseorang biasanya sudah dihadapkan pada kehidupan yang baru seperti pernikahan, pekerjaan, dan berubahnya cara berfikir yang lebih dewasa. Kondisi inilah yang menjadikan seseorang mengalami pendewasaan pada diri saat telah memasuki usia 25 tahun mempertanyakan bagaimana kehidupannya kedepan, keraguan pilihannya, kebingungan atas apa yang ingin dijalankan, saat mulai melihat hal yang lalu, hal apa saja yang sudah dilakukan selama ini dan mempertanyakan bagaimana kehidupan apa yang akan dijalani dimasa yang akan datang (Revitasari, 2018).

Menurut Noor (2018) bahwa yang mengalami krisis ini telah kehilangan kepercayaan diri, motivasi untuk hidup, merasakan gagal, rendahnya arti kehidupan dan bahkan seseorang tersebut menarik diri dari lingkungan dan

pergaulan. Sesuatu yang sangat sering dirasakan oleh individu yang mengalami *quarter life crisis* yaitu merasa kacau hidupnya yang monoton, kekhawatiran yang berlebihan akan masa depannya dan perasaan menyesal tentang keputusan hidup yang sudah diambil.

Robbins dan Wilner (2001) juga memperkenalkan konsep *quarter life crisis* beserta dengan adanya karakteristik yang menjadi ciri seseorang sedang mengalami kondisi *quarter life crisis*. Beberapa ciri tersebut sebagai berikut, (1) seseorang tidak tahu yang diinginkan dan tidak tahu tujuan hidupnya; (2) saat usia 20-an harapan tidak sesuai dengan yang dicapai; (3) merasa takut gagal; (4) tidak menginginkan masa remaja berakhir; (5) ketakutan tidak mampu akan mengambil keputusan, (6) cenderung merasa tidak berguna dan tidak mampu karena sering membandingkan pencapaian diri dengan pencapaian orang lain (Robinson dkk., 2013).

Quarter life crisis yang dikemukakan oleh Robbins (2015) bahwa sebagian keadaan yang buruk dapat menjadikan pengalaman baik yang positif pada seseorang untuk berkembang menjadi lebih baik. Terdapat lima tahap yang dihadapi seseorang saat berada dalam krisis seperempat abad kehidupan yaitu: (1) rasa terperangkap atas pilihan hidup, yang membuat sulit untuk mengambil keputusan, kondisi ini menjadikan seseorang mengambil keputusan dengan keadaan terpaksa; (2) meragukan pilihan yang sudah diputuskan dan menganggap pilihan tidak sesuai harapan; (3) menghadapi kondisi tuntutan dengan penyelesaian masalah secara langsung seperti berhenti atau keluar dari pekerjaan dan mencari pengalaman baru; (4) Membangun komitmen yang baru dengan

membangun relasi sosial dan gaya hidup yang baru; (5) Membangun kehidupan sesuai dengan harapan dan minat yang dipilih. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *quarter life crisis* yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan (Herawaty & Ahmad, 2020) identitas diri, hubungan interpersonal (Robbins, 2004) efikasi diri (Sari & Azhar, 2022) dan religiusitas (Habibie, dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat 86% mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang mengalami *quarter life crisis* (Riyanto, 2021). Hasil penelitian lainnya menunjukkan *quarter life crisis* dialami oleh dewasa awal yang dipengaruhi karena adanya faktor-faktor yang berkaitan dengan status sosial, jenis kelamin dan pekerjaan (Herawaty & Ahmad, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran *Quarter Life Crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu gambaran *quarter life crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengetahui:

- a. Gambaran *quarter life crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru.
- b. Gambaran *quarter life crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin.
- c. Gambaran *quarter life crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru berdasarkan usia.

- d. Gambaran *quarter life crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru berdasarkan lama menganggur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam konsep teoritis penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan dalam psikologi. Khususnya untuk ilmu psikologi perkembangan tentang *quarter life crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian ini hasilnya dapat dijadikan referensi dikemudian hari. Hasil dari penelitian ini sekiranya dapat menuntun pengangguran sarjana agar lebih mampu mengatasi terjadinya *quarter life crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Quarter Life Crisis*

2.1.1 *Defenisi Quarter life Crisis*

Robbins dan Wilner (2001) mengemukakan *quarter life crisis* merupakan sebagai krisis seperempat abad, krisis ini dialami individu berusia 18-25 tahun. Saat usia inilah seseorang dihadapi berbagai situasi yang mempengaruhi kadar emosi seseorang. Pada fase ini individu mulai merasakan kekhawatiran yang sangat berlebihan perihal masa depan. Kekhawatiran tersebut memunculkan gangguan psikologis seperti kecemasan, ketakutan, kebimbangan, stres, depresi dan frustrasi. Munculnya krisis yang dialami individu disebabkan banyaknya tuntutan hidup, individu yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap masa depan seperti pendidikan, karir, relasi hubungan interpersonal dan hubungan sosial. Munculnya *Quarter Life Crisis* disebabkan karena adanya perubahan dari masa remaja akhir menuju dewasa awal, hal ini karena individu dituntut untuk menjadi seseorang yang bertanggungjawab dalam kesejahteraan hidupnya agar menjadi pribadi yang mandiri secara finansial dalam menghadapi suatu keadaan baru.

Quarter life crisis merupakan konsep baru yang berhubungan dengan tahap perkembangan yaitu perkembangan sosial-emosional. Konsep krisis seperempat abad, begitulah istilah dari *quarter life crisis* ini yang berhubungan dengan seseorang yang usianya telah mencapai seperempat abad atau 25 tahun. Pada saat menuju usia ke 25 tahun, seseorang sudah dihadapkan pada kehidupan yang

baru seperti pernikahan, pekerjaan, dan berubahnya cara berfikir yang lebih dewasa. Kondisi inilah yang menjadikan seseorang mengalami pendewasaan pada diri saat telah memasuki usia 25 tahun mempertanyakan bagaimana kehidupannya kedepan, keraguan pilihannya, kebingungan atas apa yang ingin dijalankan, saat mulai melihat hal yang lalu, hal apa saja yang sudah dilakukan selama ini dan mempertanyakan bagaimana kehidupan apa yang akan dijalani dimasa yang akan datang (Revitasari, 2018).

Menurut Narsh dan Murray (2010) *quarter life crisis* yang artinya ketika seseorang pada usia 20-an merasakan kebahagiaan ketika mampu menciptakan sesuatu yang tidak biasa yang dilakukan orang lain. Namun, lain pada orang yang mengalami kondisi *quarter life crisis*, pada keadaan ini seseorang akan merasakan kepanikan perihal ketidak kebermaknaan didalam hidupnya maka memunculkan berbagai masalah psikologis seperti insecure dan tidak merasa berharga.

Berkaitan dengan hal tersebut, *Quarter Life Crisis* adalah suatu situasi yang memunculkan kecemasan mengenai ketidak jelasan mengenai keberlangsungan dimasa depan. Pada situasi ini individu merasakan dilema sehingga kesulitan dalam memunculkan situasi positif dan merasa putus asa dalam menyikapi hidup yang sedang berlangsung terkait pendidikan, karir, dan pasangan hidup (Fischer, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli yang paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa *quarter life crisis* merupakan suatu fase yang dialami pada setiap orang berusia 18-25. Saat kondisi ini seseorang mulai mengkhawatirkan tujuan

hidupnya, sehingga pada situasi ini individu mulai merasakan kecemasan, ketakutan, stress, depresi dan frustrasi.

2.1.2 Aspek-aspek *Quarter Life Crisis*

Adapun aspek-aspek yang memunculkan terjadinya *quarter life crisis* berdasarkan Robbins dan Wilner (2001) sebagai berikut:

1. Keraguan dalam pengambilan keputusan, pada situasi ini seseorang yang sudah memasuki usia dewasa akan dituntut untuk menjadi individu yang mandiri dalam segala hal. Adanya tuntutan tersebut membuat individu merasa kebimbangan dalam menentukan tujuan hidupnya dan munculnya rasa ketakutan terhadap harapan-harapan yang dimilikinya.
2. Putus asa, ketika individu mengalami sebuah kegagalan didalam dirinya terkait tidak terwujudnya segala harapan-harapan dan mimpi yang sudah direncanakan, maka pada situasi ini individu akan mengalami kekecewaan dalam menjalani kehidupan.
3. Penilaian diri negatif, memandang diri sendiri selalu buruk terhadap kegagalan yang sudah tidak perpihak kepada dirinya. Pada situasi ini individu mencoba memahami dirinya sendiri terkait hal apa saja yang membuat dirinya selalu gagal dalam menjalani kehidupan sehingga memunculkan rasa untuk menilai dirinya dengan kesuksesan orang lain.
4. Terjebak dalam situasi sulit, ketika seseorang berada pada situasi dimana seseorang sudah menetap dimana suatu keadaan yang membuatnya nyaman, maka seseorang akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan tersebut, sehingga ketika seseorang mencoba untuk memilih jalan yang seharusnya

menjadi tujuannya, hal ini akan sangat sulit bagi seorang untuk menentukan keputusan yang akan diambil.

5. Perasaan cemas, adanya kekhawatiran perihal tujuan hidup membuat individu mengalami kecemasan dalam melakukan segala hal. Pada keadaan ini individu banyak yang mengalami ketidakpercayaan diri, kurang motivasi, antisosial.
6. Tertekan, ketika individu banyak mengalami berbagai tuntutan kehidupan terkait pendidikan, karir, hubungan asmara, teman dan keluarga hal ini membuat individu tertekan dalam menjalani kehidupan.
7. Kekhawatiran pada hubungan sosial yang sedang dibangun, selain kekhawatiran perihal pendidikan, karir, individu sangat mengkhawatirkan perihal menjalani sebuah hubungan dengan pasangan hidup. Adanya pemikiran bahwa apakah dirinya siap untuk memiliki komitmen dengan pasangan dalam seumur hidup dan mampu untuk membahagiakan pasangan. Dari pendapat Robbins dan Wilner (2001) di atas mengenai dimensi *quarter life crisis* dapat disimpulkan bahwa aspek dari *quarterlife crisis* merupakan keraguan dalam pengambilan keputusan, rasa putus asa, menilai negatif tentang diri, terperangkap pada situasi yang sulit, kecemasan, tertekan, kekhawatiran terhadap hubungan dengan orang lain. Sementara aspek *quarter life crisis* dari pandangan Narsh dan Murray (2010) ialah adanya berkaitan dengan keinginan dan harapan, kesulitan dibidang pendidikan, agama dan spiritual, kehidupan pekerjaan dan karir, dan percintaan atau relasi dengan teman dan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas bahwa terjadinya *quarter life crisis* disebabkan adanya aspek-aspek keraguan dalam mengambil keputusan, rasa putus asa, menilai diri dengan negatif, terjebak pada situasi sulit, merasa cemas, tertekan dan kekhawatir terhadap hubungan sosial yang akan dan sedang dibangun.

2.1.3 Faktor Mempengaruhi *Quarter Life Crisis*

Menurut Dickerson (dalam Robbins, 2004) faktor yang dapat mempengaruhi *quarter life crisis* sebagai berikut:

1. Hubungan Interpersonal, dimana ada kaitannya dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, pasangan hidup.
2. Pekerjaan dan Finansial, hal ini individu harus memiliki pekerjaan dan memiliki kemampuan secara materi. Karena pada dasarnya standar kesuksesan seseorang dilihat berdasarkan dari status pekerjaan dan mandiri secara finansial.
3. Akademik, individu dituntut oleh diri sendiri bagaimana harus bisa menyelesaikan pendidikan karena tidak ingin membuat harapan orang tua kecewa.
4. Identitas diri, memiliki standar yang tinggi terkait diri sendiri sehingga merasa sulitnya memiliki kriteria yang sesuai baik dalam bidang pekerjaan dan hubungan asmara.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *quarter life crisis* yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana adanya hubungan interpersonal seperti keluarga, teman dan pasangan, faktor pekerjaan dan finansial bagaimana upaya individu mampu

mempunyai pekerjaan dan berpenghasilan sendiri, faktor masalah akademik adanya tuntutan dari diri sendiri dan orang tua, faktor identitas diri yakni memiliki kriteria dalam standar kesuksesan yang tinggi jika berkaitan dengan diri individu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, nilai, objek ataupun kegiatan yang memiliki bentuk ragam atau karakteristik tertentu untuk ditelaah dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019). variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quarter life crisis*.

3.2 Defenisi Operasional

Quarter life crisis artinya adalah suatu keadaan dimana individu berusia 18-25 merasakan kecemasan, kekhawatiran, stres dan depresi terkait masalah hidup yang akan datang. Pengukuran variabel *quarter life crisis* menggunakan skala QLC (*Quarter Life Crisis*) dari Agustin (2012) dan telah dikembangkan oleh Habibie (2019) berdasarkan dimensi *quarter life crisis* berdasarkan teori Robbins dan Wilner (2001) dan diadaptasi oleh Indrawati (2021). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin berat krisis yang dialami individu, begitu sebaliknya.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi biasanya menunjukkan jumlah banyaknya orang dalam suatu penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari subjek suatu penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, sikap hidup dan objek lainnya yang dapat menjadi objek suatu penelitian (Siregar, 2012). Populasi pada penelitian ini yaitu sarjana pengangguran di Pekanbaru pada tahun 2020 dengan jumlah 31,171 (riau.bps.go.id).

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah prosedur dalam pengambilan data. Adapun hal ini hanya diambil dari keseluruhan jumlah populasi. Sampel merupakan suatu yang sangat penting dalam suatu penelitian (Siregar, 2012; Sugiono, 2019).

3.3.2.1 Jumlah Sampel

Sampel yang akan ditentukan pada populasi seharusnya dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Menurut Erwan (2017) dengan jumlah populasi yang terbilang besar, dengan demikian pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk mewakili karakteristik populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : Banyaknya jumlah dari sampel
- N : Banyaknya jumlah dari populasi
- e : batas toleransi error

Pada penelitian ini diketahui populasi sebesar 31.171 sarjana pengangguran di Pekanbaru tahun 2020 dengan batas toleransi error yang digunakan yaitu dengan taraf kesalahan 10%. Maka dari itu banyaknya jumlah minimal sampel yang akan diambil oleh peneliti sebesar:

$$\begin{aligned} n &= 31.171 / (1 + 31.171 \cdot (10\%)^2) \\ &= 31.171 / (1 + 31.171 \cdot (0.1)^2) \\ &= 31.171 / (1 + 31.171 \cdot (0.01)) \end{aligned}$$

$$= 31.171 / 312,71$$

$$= 99,6 / 100 \text{ orang}$$

Maka jumlah dari sampel pada penelitian ini ialah 100 orang sarjana pengangguran di Pekanbaru.

3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non probability sampling* ialah teknik dengan tidak memberi peluang yang sama pada responden yang dijadikan sampel. Sedangkan teknik yang akan digunakan ialah *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang awal mulanya berjumlah kecil kemudian membesar (Sugiyono,2016). Peneliti menetapkan sarjana pengangguran di Pekanbaru sebagai populasinya, dipilih satu atau dua orang kemudian peneliti mencari orang lain yang lebih tahu informasi mengenai sarjana pengangguran untuk melengkapi data dalam proses pengambilan data yang diisi oleh responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu pelaksanaan pengumpulan data secara primer dan sekunder. Setelah data terkumpul sebagai pemecah masalah bagi peneliti dan diuji hipotesis (Siregar, 2012). Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala. Skala merupakan sekumpulan pernyataan yang telah disusun untuk mengungkapkan atribut melalui respon dari pertanyaan atau pernyataan tersebut (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan skala QLC (*Quarter Life Crisis*) dari Robbins dan Wilner (2001) yang disusun oleh Agustin

(2012) dan kemudian dikembangkan oleh Habibie (2009) dan diadaptasi kembali oleh Indrawati (2021). Aitem pada skala QLC (*Quarter Life Crisis*) disusun menggunakan model skala likert yang terdiri dari 23 aitem. Semua aitemnya adalah *favoreble*. Dapat melihat aspek dan indikator yang sudah dicantumkan dalam tabel *blueprint* 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Blueprint Skala *Quarter Life Crisis*

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
Kebimbangan dalam mengambil keputusan	1,2,3	3
Keputusasaan	4,5	2
Pandangan yang negatif pada diri	6,7,8,9,10	5
Terperangkap pada situasi sulit	11,12,13	3
Cemas	14,15	2
Tertekan	16,17,18,19	4
Keraguan akan relasi Interpersonal yang akan dan sedang Dibangun	10,21,22,23	4
Total		23

Berdasarkan tabel *blueprint* yang sudah dijelaskan diatas, maka untuk melihat panduan skoring skala *Quarter life crisis* dapat dilihat tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Panduan Skoring Aitem *Quarter life Crisis*

Favorable	Skor
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Netral	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Validitas adalah konsep yang mengarah kepada kelayakan, kebermaknaan dan kebermanfaatan inferensi yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil yang bersangkutan. Validitas berarti yaitu, melihat sejauh mana akurasi skala memiliki pengukurannya. Pengukuran disebut memiliki validitas yang tinggi apabila mempunyai hasil data yang akurat dalam memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diukur seperti diinginkan tujuan pengukur (Azwar, 2017). Pengujian validitas isi untuk skala QLC telah dilakukan dari Robbins dan Wilner (2001) yang disusun oleh Agustin (2012) dan kemudian dikembangkan kembali oleh Habibie (2019) dan diadaptasi oleh Indrawati (2021). Yang menunjukkan validitas yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.5.2 Reliabilitas

Menurut Siregar (2012) pengujian reliabilitas yaitu untuk sejauh mana keajegan suatu alat ukur. Jika melakukan pengukuran dua kali bahkan lebih memperoleh hasil pengukuran dan gejala yang sama. Hasil pengukuran dapat dipercaya ketika hanya melihat beberapa kali pelaksanaan pengukuran yang sama diperoleh hasil relatif yang sama pula (Azwar, 2017).

Koefisienan reliabilitas dinyatakan dalam angka yang berada pada rentang 0 sampai 1 apabila nilai mendekati 1 maka pengukuran semakin reliabel. Pengujian

reliabilitas menggunakan teknik konsistensi internal dengan menggunakan formula *cronbach's alpha*.

Peneliti kemudian melakukan perhitungan reliabilitas dan daya beda aitem dari skala *Quarter Life Crisis* setelah dilakukan perhitungan dari 23 butir aitem, 18 aitem memiliki daya diskriminasi aitem ($r_{ix} \geq 0,2$). Aitem pada skala yang gugur memiliki nilai daya diskriminasi aitem ($r_{ix} \leq 0,2$).

Tabel 3.3
Distribusi Aitem Skala *Quarter Life Crisis*

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
Kebimbangan dalam mengambil keputusan	1,2,3	3
Putus asa	4,(5)	1
Penilaian diri yang negative	(6),(7),8,9,10	3
Terjebak dalam situasi sulit	11,12,13	3
Cemas	14,15	2
Tertekan	16,17,18,19	4
Khawatir akan Relasi Interpersonal yang Sedang dan Akan Dibangun	10, 21, (22),(23)	2
Total		18

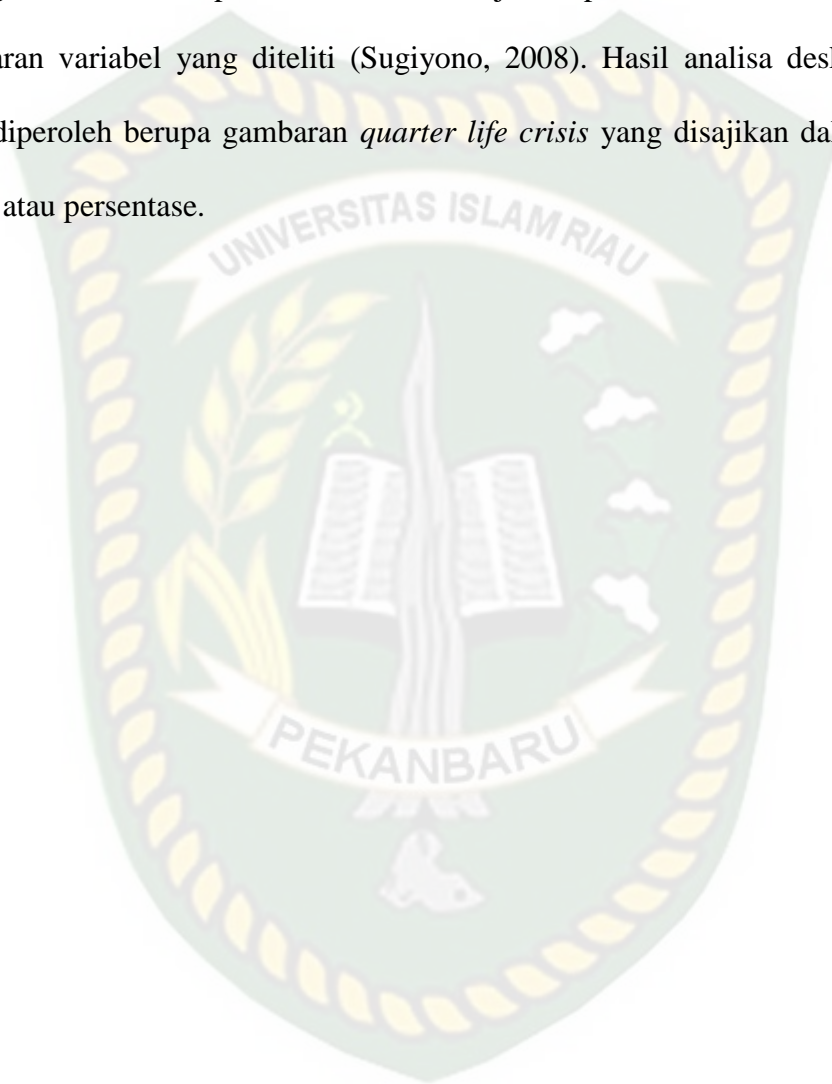
Keterangan: Nomor aitem didalam tanda kurung () merupakan nomor aitem yang tidak digunakan.

Hasil uji reliabilitas pada skala *quarter life crisis* sebesar 0,798. Berdasarkan nilai koefisien alpha pada skala *quarter life crisis* yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel, sehingga telah memenuhi syarat untuk menjadi alat ukur dalam pengambilan data.

3.6 Metode Analisis Data

Jenis metode penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Yang mana analisis tujuan dari analisis data deskriptif ialah untuk memberikan gambaran awal mengenai subjek dalam suatu fenomena yang berdasarkan data diperoleh dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis (Bungin, 2011).

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Metode ini digunakan peneliti untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran variabel yang diteliti (Sugiyono, 2008). Hasil analisa deskriptif data yang diperoleh berupa gambaran *quarter life crisis* yang disajikan dalam bentuk grafik atau persentase.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru dengan mempersiapkan data mengenai jumlah sarjana pengangguran di Pekanbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) Riau. Pengambilan data menggunakan metode *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2016).

4.1.2 Persiapan Alat Ukur

Sebelum berlangsungnya pengambilan data dengan menyebarkan skala kepada subjek, peneliti awalnya melakukan beberapa tahapan persiapan, yaitu persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

Persiapan dalam administrasi, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau perihal permohonan pengambilan data penelitian untuk diajukan kepada subjek penelitian, yaitu sarjana pengangguran di Pekanbaru. Setelah persiapan secara administrasi sudah peneliti peroleh, kemudian peneliti mempersiapkan persiapan alat ukur. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah skala QLC (*Quarter Life Crisis*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quarter life crisis* dari Robbins dan Wilner (2001) yang disusun oleh Agustin (2012) kemudian dikembangkan kembali oleh Habibie (2019) dan di adaptasi oleh

Indrawati (2021). Pada bulan Oktober 2021 peneliti mengirimkan pesan *WhatsApp* kepada Indrawati sebagai permohonan izin untuk menggunakan skala *Quarter Life Crisis*, oleh Indrawati memberikan izin dan mengirimkan *softfile* skripsi nya kepada peneliti.

Penyusunan alat ukur ini bertujuan untuk mengetahui reliabilitas dan daya beda aitem pada alat ukur agar bisa digunakan sebagai instrument penelitian yang sesungguhnya. Uji coba pada alat ukur dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2022, alat ukur yang diuji kepada 60 orang responden. Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2012) ukuran sampel yang layak untuk diberikan instrument penelitian paling sedikit yaitu 30 sampai dengan 500 responden.

Peneliti kemudian melakukan perhitungan reliabilitas dan daya beda aitem dari skala *Quarter Life Crisis* setelah dilakukan perhitungan dari 23 butir aitem, 18 aitem memiliki daya diskriminasi aitem (r_{ix}) $\geq 0,2$. Aitem pada skala yang gugur memiliki nilai daya diskriminasi aitem (r_{ix}) $\leq 0,2$.

Tabel 4.1
Distribusi Aitem Skala *Quarter Life Crisis*

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
Kebimbangan dalam mengambil keputusan	1,2,3	3
Putus asa	4,(5)	1
Penilaian diri yang negative	(6),(7),8,9,10	3
Terjebak dalam situasi sulit	11,12,13	3
Cemas	14,15	2
Tertekan	16,17,18,19	4
Khawatir akan Relasi Interpersonal yang Sedang dan Akan Dibangun	10, 21, (22),(23)	2
Total		18

Keterangan: Nomor aitem didalam tanda kurung () merupakan nomor aitem yang tidak digunakan

Hasil uji reliabilitas pada skala *quarter life crisis* sebesar 0,798. Berdasarkan nilai koefisien alpha pada skala *quarter life crisis* yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel, sehingga telah memenuhi syarat untuk menjadi alat ukur dalam pengambilan data.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tanggal 10 Juni 2022 s/d 14 Juni 2022 peneliti menyebarkan kuisisioner penelitian dengan cara dipilih satu atau dua subjek penelitian yaitu sarjana pengangguran sebanyak 100 orang dengan sasaran utama adalah subjek yang berada di Pekanbaru.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Data Demografi

Data demografis yang didapatkan dari sampel penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.2
Data Demografi

Data Demografis	Frekuensi	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	52	52%
	Perempuan	48	48%
Usia	23-25 Tahun	49	49%
	26-30 Tahun	51	51%
Lama Menganggur	1 Tahun	43	43%
	2 Tahun	29	29%
	3 Tahun	28	28%

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru. Jumlah sampel penelitian adalah 100 orang sarjana pengangguran, dengan jumlah subjek laki-laki 52

orang atau 52%, jumlah subjek perempuan 48 orang atau 48%. Subjek penelitian dengan usia 23-25 Tahun sebanyak 49 orang atau sebesar 49%, dan jumlah subjek dengan usia 26-30 Tahun sebanyak 51 orang atau sebesar 51%. jumlah subjek dengan lama menganggur 1 Tahun sebanyak 42 orang atau sebesar 43%, jumlah subjek dengan lama menganggur 2 Tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 29%, dan jumlah subjek dengan lama menganggur 3 Tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 28%.

4.3.2 Gambaran Data Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh mengenai gambaran *quarter life crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru. Setelah dilakukannya skoring dan analisis data, diperoleh gambaran deskriptif dari data hipotetik dan empirik berdasarkan nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi ditunjukkan pada hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Data Hipotetik dan Data Empirik

Skala	Skor Perolehan Empirik				Skor Dimungkinkan Hipotetik			
	Min	Maks	Rerata	SD	Min	Maks	Rerata	SD
<i>Quarter life Crisis</i>	51	83	70,19	6.965	18	90	54	12

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa tingkat tingkat *quarter life crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru memiliki perbedaan jika dilihat dari skor yang diperoleh. Tingkat *quarter life crisis* yang dialami sarjana pengangguran di Pekanbaru memiliki skor minimal 51 skor maksimal 83 dengan skor rata-rata 70,19 dan standar deviasi

6,965. Pada data hipotetik tingkat *Quarter Life Crisis* yang dialami sarjana pengangguran di Pekanbaru memiliki skor minimal 18, skor maksimal 90, skor rata-rata sebesar 54 dan skor standar deviasi 12.

Hasil dari deskripsi data dalam membuat kategorisasi dengan menggunakan nilai yang telah diperoleh dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi hipotetik dari skala *Quarter Life Crisis* yang terbagi menjadi 5 kategorisasi sebagai berikut ini.

Tabel 4.4
Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Tabel rumus kategorisasi di atas, dapat dilihat variabel *quarter life crisis* terdapat lima jenjang kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah hingga sangat rendah dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan *Quarter Life Crisis*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	$90 \geq 72$	42	42%
Tinggi	$60 \leq X < 72$	53	53%
Sedang	$48 \leq X < 60$	5	5%
Rendah	$38 \leq X < 48$	-	-
Sangat rendah	$18 \leq 38$	-	-
Jumlah		100	100%

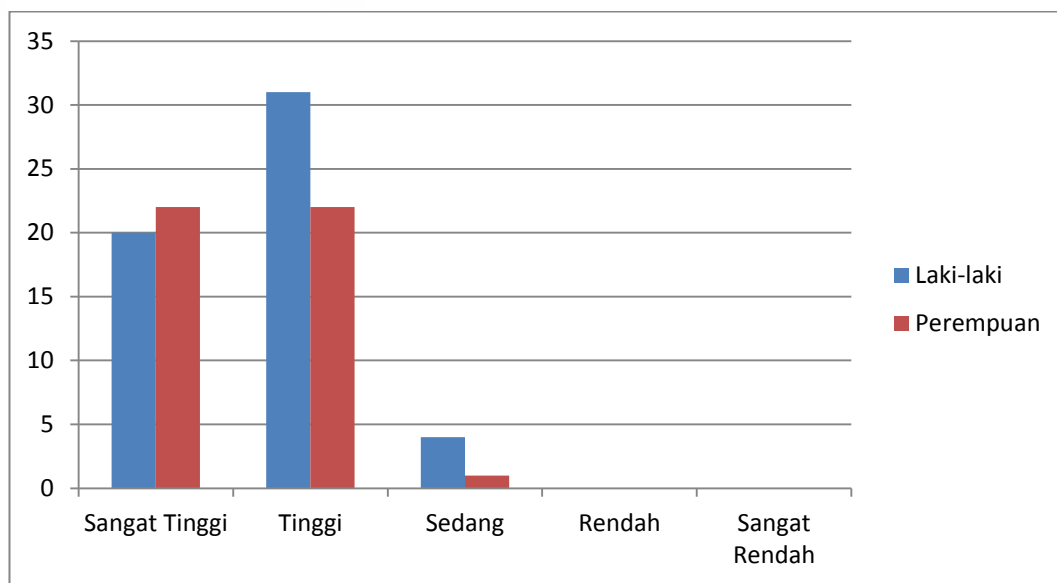
Hasil kategori di atas, bahwa subjek yang mengalami kondisi *quarter life crisis* yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 42%, sementara kategori tinggi 53% dan kategori sedang 5%. Sementara itu tidak ada frekuensi untuk kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *quarter life crisis* sarjana pengangguran di Pekanbaru dalam kategori tinggi.

4.3.3 Gambaran *Quarter Life Crisis* Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6
Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Sarjana
Pengangguran di Pekanbaru

Kategorisasi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Sangat tinggi	20	22	42
Tinggi	31	22	53
Sedang	4	1	5
Rendah	0	0	0
Sangat rendah	0	0	0
Total			100

Hasil analisis dari tabel di atas bahwa pengangguran laki-laki maupun perempuan mayoritas telah berada pada tingkat *quarter life crisis* dalam kategori tinggi. Namun jika dibandingkan antara kategori sangat tinggi dan sedang ditemukan bahwa pengangguran laki-laki cenderung lebih banyak yang memiliki tingkat *quarter life crisis*. Berikut ini adalah histogram gambaran tingkat *quarter life crisis* dilihat dari jenis kelamin ditunjukkan jelas pada gambar 4.1.



Gambar 4.1

Gambaran Tingkat *Quarter Life Crisis* Berdasarkan Jenis Kelamin

Meskipun terlihat bahwa sarjana pengangguran laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, setelah dilakukannya analisis *chi-square* diperoleh bahwa tidak ada perbedaan kategori tingkat *quarter life crisis* yang signifikan antara sarjana pengangguran laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai asymptotic significance yaitu 0,240 ($p > 0,05$). Secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil *Chi-Square Test* Berdasarkan Jenis Kelamin

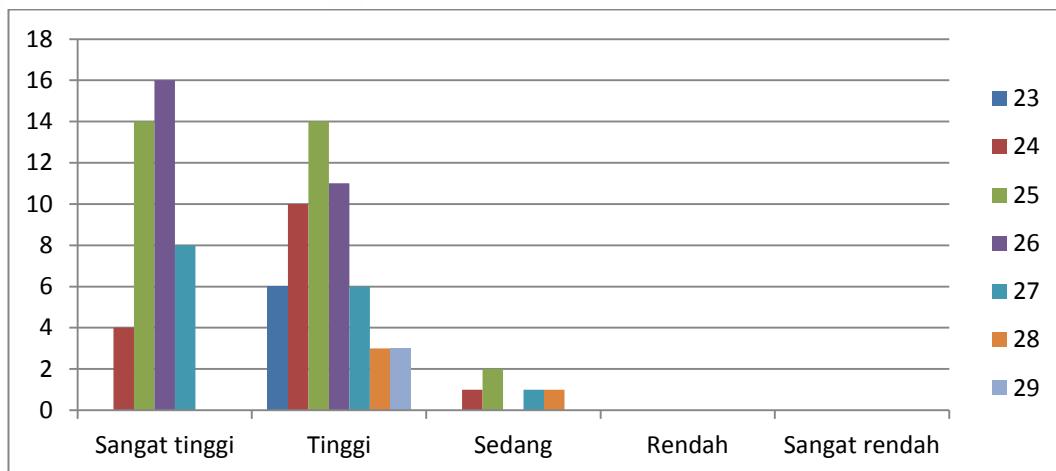
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.448 ^a	2	0.294
Likelihood Ratio	2.557	2	0.278
Linear-by-Linear Association	2.272	1	0.132
N of Valid Cases	100		

4.3.4 Gambaran *Quarter Life Crisis* Berdasarkan Usia

Tabel 4.8 Kategori *Quarter Life Crisis* Berdasarkan Usia

Kategorisasi	Usia							Total
	23th	24th	25th	26th	27th	28th	29th	
Sangat tinggi	0	4	14	16	8	0	0	42
Tinggi	6	10	14	11	6	3	3	53
Sedang	0	1	2	0	1	1	0	5
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	6	15	30	27	15	4	3	100

Hasil analisis dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarjana pengangguran yang berusia 25, 26, 27 tahun mayoritas memiliki tingkat *quarter life crisis* pada kategori sangat tinggi. Sedangkan sarjana pengangguran yang berusia 23, 24, 28 dan 29 tahun memiliki tingkat *quarter life crisis* pada kategori tinggi. Berikut adalah histogram gambaran *quarter life crisis* berdasarkan usia pada sarjana pengangguran.



Gambar 4.2

Gambaran *Quarter Life Crisis* Berdasarkan Usia Pada Sarjana Pengangguran

Pada analisis *chi-square* dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan kategori tingkat *Quarte Llife Crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru berdasarkan usia. Hal ini dapat dilihat dari nilai *asymptotic significance* yaitu 0,062 ($p > 0,05$). Hasil analisis *chi square* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil *Chi-Square Test* Berdasarkan Usia

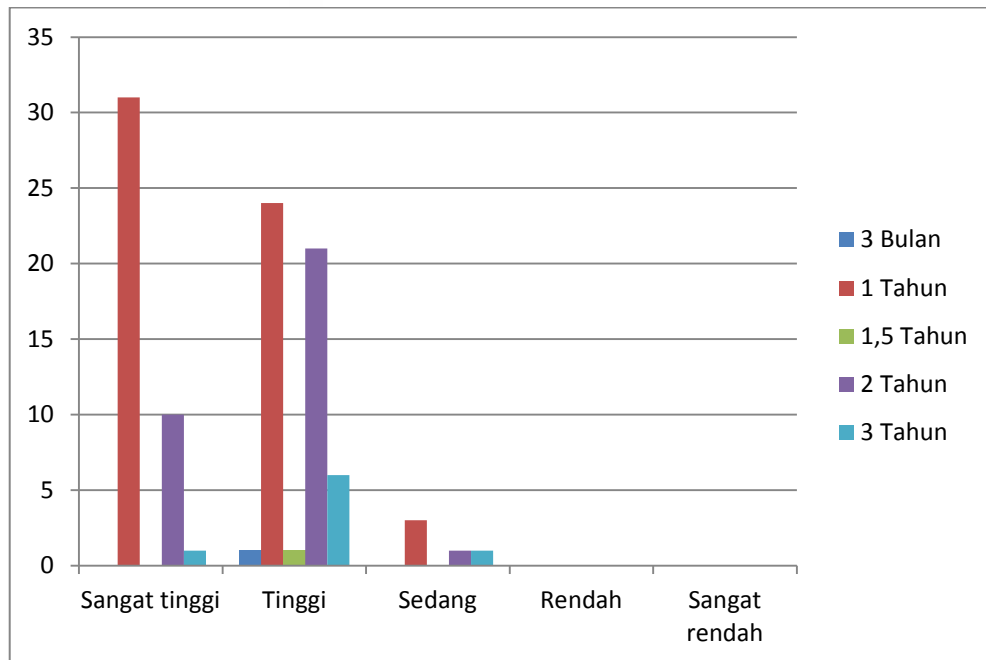
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.278 ^a	12	0.062
Likelihood Ratio	25.046	12	0.015
Linearby-Linear Association	0.266	1	0.606
N of Valid Cases	100		

4.3.5 Gambaran *Quarter Life Crisis* Berdasarkan Lama Menganggur

Tabel 4.10 Kategori *Quarter Life Crisis* Berdasarkan Lama Menganggur

Kategorisasi	Lama Menganggur					Total
	3 Bulan	1 Tahun	1,5 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	
Sangat tinggi	0	31	0	10	1	42
Tinggi	1	24	1	21	6	53
Sedang	0	3	0	1	1	5
Rendah	0	0	0	0	0	0
Sangat rendah	0	0	0	0	0	0
Total	1	58	1	32	8	100

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarjana pengangguran dengan mayoritas lama menganggur 1 tahun berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sehingga dapat dilihat hasil *asymptotic significance* yaitu 0,237 ($p > 0,05$). Hasil analisis *chi-square* secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.10.



Gambar 4.3

Gambaran *Quarter Life Crisis* Berdasarkan Lama Menganggur Pada Sarjana Pengangguran

Tabel 4.11 Hasil *Chi-Square Test* Berdasarkan Lama Menganggur

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.421 ^a	8	0.237
Likelihood Ratio	11.503	8	0.175
Linear-by-Linear Association	5.058	1	0.025
N of Valid Cases	100		

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian tingkat *Quarter Life Crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru bahwa mayoritas pengangguran memiliki tingkat *Quarter Life Crisis* pada kategori tinggi yaitu 53% atau berjumlah 53 orang. Artinya kebanyakan sarjana pengangguran memiliki tingkat *Quarter Life Crisis* yang tinggi.

Hasil penelitian gambaran *Quarter Life Crisis* pada sarjana pengangguran di Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin analisis *chi-square* menunjukkan bahwa hasil dari nilai *asymptotic significance* yaitu 0,240 ($p > 0,05$). Artinya diketahui bahwa tidak ada perbedaan kategori tingkat *Quarter Life Crisis* yang signifikan antara sarjana pengangguran laki-laki dan perempuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari (2021) bahwa tidak ada perbedaan tingkat *Quarter Life Crisis* antara laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian gambaran *Quarter Life Crisis* pada sarjana pengangguran di Kota Pekanbaru berdasarkan usia analisis *chi-square* menunjukkan bahwa hasil dari nilai *asymptotic significance* yaitu 0,062 ($p > 0,05$). Artinya diketahui bahwa tidak ada perbedaan frekuensi tingkat *Quarter Life Crisis* yang signifikan sarjana pengangguran berdasarkan usia. Namun, jika dibandingkan antara kategori diketahui bahwa sarjana pengangguran lebih banyak berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian gambaran *Quarter Life Crisis* pada sarjana pengangguran di Pekanbaru berdasarkan lama menganggur analisis *chi-square* menunjukkan bahwa hasil dari nilai *asymptotic significance* yaitu 0,237 ($p > 0,05$). Artinya diketahui bahwa tidak ada perbedaan frekuensi tingkat *Quarter Life Crisis* yang

signifikan sarjana pengangguran berdasarkan lama menganggur. Sarjana pengangguran dengan mayoritas lama menganggur 1 tahun berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2021) yaitu terdapat 86% mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang mengalami *Quarter Life Crisis*. Orang yang mengalami *Quarter Life Crisis* dipengaruhi karena adanya faktor-faktor yang berkaitan dengan status sosial, jenis kelamin dan pekerjaan (Herawati & Ahmad, 2020).

Hal tersebut dapat mendukung teori Robbins dan Wilner (2001) pengangguran mengalami kondisi psikologis seperti kecemasan yang rumit, frustrasi, tertekan, hingga depresi. Berdasarkan hasil penelitian oleh Isnaini dan Lestari (2015) Sarjana pengangguran mengalami suatu kondisi psikologis yang buruk seperti kecemasan dan depresi. Sementara penelitian Candy dan Crebert (1991) juga menunjukkan bahwa pengangguran yang dalam proses pencarian kerja mengalami stress dan rasa putus asa.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dikarenakan ini hanya gambaran awal sehingga tidak dapat menjelaskan secara mendalam pada hasil penelitian mengenai *Quarter Life Crisis* pada sarjana pengangguran. Populasi dan sampel pada penelitian ini juga tidak terlalu luas yaitu hanya sarjana pengangguran yang ditemui secara kebetulan di Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa mayoritas sarjana pengangguran di Pekanbaru mengalami *Quarter Life Crisis* pada kategori tinggi yaitu 53% atau berjumlah 53 orang. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa tidak ada perbedaan kategori tingkat *Quarter Life Crisis* yang signifikan antara sarjana pengangguran laki-laki dan perempuan. Berdasarkan rentang usia tidak ada perbedaan frekuensi tingkat *Quarter Life Crisis* yang signifikan sarjana pengangguran berdasarkan usia. Berdasarkan lama menganggur bahwa tidak ada perbedaan frekuensi tingkat *Quarter Life Crisis* yang signifikan sarjana pengangguran berdasarkan lama menganggur. Sarjana pengangguran dengan mayoritas lama menganggur 1 tahun berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

1. Bagi sarjana pengangguran di Pekanbaru hendaknya menanamkan nilai optimisme dalam diri, meyakini akan ketentuan rezeki adalah urusan Tuhan Yang Maha Esa, tetap yakin pada kemampuan diri dan tetap semangat menjalani kehidupan.

2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan atau mengganti variabel independent dengan yang lain, kemudian mengganti objek penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2012). *Terapi Dengan Pendekatan Solution-Focused Pada Individu Yang Mengalami Quarter Life Crisis*. Universitas Indonesia.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Indonesia Dalam Angka 2020*: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Riau. 2020. *Riau Dalam Angka 2020*: Badan Pusat Statistik Riau.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- _____. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Candy, P. C., & Crebert, R. G. (1991). Ivory tower to concrete jungle: The difficult transition from the academy to the workplace as learning environments. *The Journal of Higher Education*, 62, 570–592. doi:10.2307/1982209.
- Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Fischer, K. (2008). Ramen noodles, rent and resumes: An after-college guide to life. SuperCollege.
- Habibie, A., Syakarofath, N. A., & Anwar, Z. (2019). Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.22146/gamajop.48948>.
- Herawati, I., & Hidayat, A. (2020). Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru. *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* , 5 (2), 145-156.
- Indrawati, Srimulyani. (2021). *Hubungan Antara Qana'ah Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Pekanbaru: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

- Isnaini, NSN, & Lestari, R. (2016). Kecemasan pada gerakan terdidik lulusan universitas. *Adat: Jurnal Ilmiah Psikologi* , 13 (1).
- Imitas, sara., dan Kmal, Anila. (2016). Ruminaton, Optimisme, and Psychological Well-Being Among The Elderly: Self-Compassion as Predictor. *Juournal Of Behavioral Sciences*, 26 (1), 32-50
- Khoirunnisa, Adzmi., & Ratnaningsih, Ika Z. (2016). Optimisme da Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5 (1), 1-4
- Mustikasari,R. (2018). Efektivitas expressive writing Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Fresh Graduete Yang Sedang Mencari Kerja. Sripsi (dipublikasikan). *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Muskerina, A., Dkk. (2018). Gaya Humor Terhadap Optimisme Mahasiswa Yang Sedang menyelesaikan Skripsi. *Philanthropy Journal Of Psychology*, 2 (1), 55-68
- Narsh, R. J., & Murray, M. C. (2010). *Helping College Students Find Purpose: The Campus Guide To Meaning-Making*. San Fransisco: Jossy Bass.
- Noor, H. (2018). Rentan mendera usia 25-an, kenali quarter life crisis & 9. <https://www.brilio.net/kepribadian/rentan-mendera-usia-25-an-kenali-quarter-life-crisis-9-solusinya-180803n.html>
- Revitasaki, F. (2018). 9 Tanda Quarter Life Crisis, Sudahkah Kamu Giliran Mendapatinya?IDN Times. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/vita/9-tanda-quarter-life-crisis>
- Riyanto, A., & Arini, DP (2021). Analisis Deskriptif Quarter-Life Crisis Pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas. *Jurnal Psikologi Malahayati* , 3 (1), 12-19.
- Robbin, A., & Wilner, A. (2001). *Quarter life crisis: The unique challenge of life in your twenties*. New York: Tarcher Pinguin.
- Robbins, A. (2004). *Conquering your quarterlife crisis: Advice from twentysomethings who have been there and survived*. Penguin.
- Robinson, O. (2015). *Emerging Adulthood, Early Adulthood, and Quarter-Life Crisis. Emerging adulthood in a European context*.

- Robinson, O. C., Wright, G. R. T., & Smith, J. A. (2013). The Holistic Phase Model of Early Adult Crisis. *Journal of Adult Development*, 20(1), 27–37. <https://doi.org/10.1007/s10804-013-9153-y>
- Sari, DIP (2021). Tulisan Ekspresif Sebagai Alat Menghadapi Quarter-Life Crisis Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *BELIA: Makalah Pendidikan Anak Usia Dini* , 10 (1), 90-96.
- Sari, DT, & Aziz, A. (2022). Hubungan antara Self Efficacy dengan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* , 4 (1), 82-90.
- Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kebijakan, pendekatan kuantitatif kualitatif kombinasi dan penelitian evaluasi* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vasquez, J. P. R. (2015). Development and Validation of Quarterlife Crisis Scale for Filipinos. *The Asian Conference on Psychology & the Behavioral Sciences Development*, April 2015, 447–459.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Ibrahim, YF (2019). Pengangguran Usia Muda Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* , 9 , 1049.



LAMPIRAN I
SKALA *TRY OUT*


Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran I Skala Try Out

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Sepertinya saya tahu apa yang saya inginkan, tapi saya tidak tahu bagaimana cara untuk melakukannya					
2.	Sulit bagi saya untuk membuat keputusan, dan walaupun keputusan itu sudah saya ambil, saya masih kerap mempertanyakannya					
3.	Saya mengalami kebingungan dan Kebimbangan dalam hal karir					
4.	Untuk pertama kalinya saya merasa sudah demikian tua dan tidak menghasilkan apa-apa dalam hidup saya					
5.	Saya merasa waktu telah berjalan begitu cepat dan saya belum juga mampu memutuskan karir yang tepat serta kapan saya akan menikah dan memiliki anak					
6.	Saya dengan mudahnya merasa gagal hanya karena saya tidak mengetahui apa yang saya inginkan dalam hidup Saya					
7.	Saya menganalisa diri saya sendiri Terlalu berlebihan					
8.	Saya merasa malu karena tidak kunjung Mampu mengetahui tujuan hidup saya					
9.	Saya merasa keyakinan diri saya perlu Ditingkatkan lagi					
10.	Hidup saya saat ini sebagian besar Berjalan dan tidak seperti yang dulu saya rencanakan					
11.	Saya merasa tidak stabil secara finansial					
12.	Saya berada dalam situasi dimana semuayang akan saya lakukan tidak adayang benar, namun juga tidak bisa dianggap salah					
13.	Saya merasa tidak memiliki motivasi dalam hidup					
14.	Saya merasa tidak termotivasi dan tidak Memiliki tujuan hidup					

15.	Sehari-harinya, saya sering merasakan kecemasan yang berlebihan, tertekan, sia-sia dan bahkan sedikit putus asa					
16	Ketika saya terus menerus memikirkan kehidupan saya, akan sangat mungkin Sekali saya akan merasa panic					
17	Ketika saya terus menerus memikirkan Kehidupan saya, akan sangat mungkin Sekali saya akan merasa panic					
18	Saya merasakan adanya tekanan atau Pengharapan yang demikian besar untuk meraih dan/atau mencapai sesuai dalam hidup saya					
19	Saya merasa tertekan saat harus Menghadapi pilihan-pilihan yang saya tahu akan mempengaruhi hidup saya dimasa depan					
20	Saya merasakan ada perasaan bersalah Setiap kali saya mengeluhkan soal hidup saya atau merasa bahwa saya telah mengecewakan banyak orang, terutama orangtua saya					
21	Saya merasakan ada perasaan rendah diri dan tidak mampu membahagiakan keluarga saya					
22	Tinggal bersama orangtua dan mengandalkan sebagian besar kebutuhan saya kepada mereka adalah situasi yang membebani saya					
23	Saya sering membandingkan diri saya Dengan orang lain seumuran saya dan Lalu merasa saya tidak setara dengan Mereka					



LAMPIRAN II
SKORING DATA *TRY OUT*

Lampiran II Skoring Data Try Out

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3
4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
3	4	5	5	4	1	2	2	4	4	4	4	5	1	2	3	4	4	4	5	5	4	2
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
3	4	5	5	4	1	2	2	4	4	4	4	5	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	1	4	4	4	4	4	5	5	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	2	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4
3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	3	2	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	2	2	4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5
4	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	3	3	2	3
4	3	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	3	3	3	2	1	3
3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	2	3	3	4	4	4	5	4	4	3	1	3
4	3	3	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	4	1	3
5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	2	4	3	3	1	3	3
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	1	3

4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	3	1	3
4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3
4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	2	4	4	4	3	3	4	5	5	3	2	3	
5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	1	3	4	2	
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	1	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	
5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	5	1	2	3	1	3	
4	3	4	4	5	5	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	2	4	2	3	3	2	3	
4	3	5	5	5	4	5	4	3	3	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	
4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	1	1	3	4	3	
4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	
4	4	5	5	3	5	4	4	5	3	5	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	
4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	2	5	5	4	3	5	5	5	5	4	2	3	
5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	1	3	
5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	
4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	
4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	
4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	
4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	
4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	3	
4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	
3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	2	3	4	4	5	2	2	3	1	4	4	4	
4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	2	3	2	3	4	5	3	3	2	2	4	4	4	
4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	2	3	4	4	5	2	3	3	1	3	3	3	
4	3	5	4	4	5	4	3	3	4	3	1	3	4	5	5	2	3	3	3	4	4	5	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



LAMPIRAN III
OUTPUT SPSS DATA
TRY OUT

Lampiran III Output SPSS Data Try Out

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.798	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.6667	66.701	0.337	0.792
VAR00002	81.6000	66.617	0.368	0.791
VAR00003	81.4833	65.271	0.382	0.789
VAR00004	81.5333	65.779	0.365	0.790
VAR00005	81.3000	69.332	0.139	0.798
VAR00006	81.3167	68.356	0.065	0.807
VAR00007	81.6000	68.990	0.114	0.800
VAR00008	81.6833	63.440	0.527	0.782
VAR00009	81.3000	66.214	0.337	0.791
VAR00010	81.5500	64.726	0.495	0.785
VAR00011	81.4667	60.151	0.605	0.774
VAR00012	82.1000	63.820	0.388	0.788
VAR00013	82.0167	61.271	0.434	0.785
VAR00014	82.1000	64.261	0.260	0.798
VAR00015	81.7833	62.342	0.508	0.781
VAR00016	81.5833	62.857	0.491	0.783
VAR00017	81.7833	58.647	0.739	0.766
VAR00018	81.3667	62.406	0.564	0.779
VAR00019	81.7833	62.545	0.448	0.784

VAR00020	81.9500	61.879	0.451	0.784
VAR00021	81.9167	67.332	0.215	0.796
VAR00022	82.1000	72.397	-0.171	0.824
VAR00023	81.8167	70.017	-0.010	0.806

Setelah melakukan diskriminasi aitem

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.847	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62.8000	63.417	0.360	0.843
VAR00002	62.7333	63.724	0.349	0.844
VAR00003	62.6167	61.698	0.430	0.840
VAR00004	62.6667	61.718	0.460	0.839
VAR00008	62.8167	60.796	0.497	0.837
VAR00009	62.4333	63.233	0.330	0.844
VAR00010	62.6833	62.017	0.464	0.839
VAR00011	62.6000	56.617	0.650	0.828
VAR00012	63.2333	60.012	0.446	0.839
VAR00013	63.1500	57.316	0.495	0.837
VAR00014	63.2333	61.673	0.235	0.853
VAR00015	62.9167	59.840	0.473	0.838
VAR00016	62.7167	60.173	0.468	0.838
VAR00017	62.9167	55.501	0.760	0.822

VAR00018	62.5000	59.407	0.567	0.834
VAR00019	62.9167	59.739	0.436	0.840
VAR00020	63.0833	58.451	0.482	0.838
VAR00021	63.0500	64.455	0.197	0.849

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.849	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59.3167	60.390	0.392	0.845
VAR00002	59.2500	60.970	0.350	0.846
VAR00003	59.1333	59.134	0.417	0.843
VAR00004	59.1833	59.169	0.445	0.842
VAR00008	59.3333	58.124	0.496	0.840
VAR00009	58.9500	60.794	0.301	0.848
VAR00010	59.2000	59.247	0.470	0.842
VAR00011	59.1167	54.071	0.647	0.831
VAR00012	59.7500	57.072	0.466	0.841
VAR00013	59.6667	54.328	0.519	0.839
VAR00014	59.7500	58.258	0.276	0.854
VAR00015	59.4333	57.097	0.479	0.840
VAR00016	59.2333	57.470	0.470	0.841
VAR00017	59.4333	53.199	0.740	0.826
VAR00018	59.0167	56.864	0.557	0.837

VAR00019	59.4333	57.301	0.420	0.843
VAR00020	59.6000	56.278	0.450	0.842



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



LAMPIRAN IV
SKALA DATA PENELITIAN

Lampiran IV Skala Penelitian

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Sepertinya saya tahu apa yang saya inginkan, tapi saya tidak tahu bagaimana cara untuk melakukannya					
2.	Sulit bagi saya untuk membuat keputusan, dan walaupun keputusan itu sudah saya ambil, saya masih kerap mempertanyakannya					
3.	Saya mengalami kebingungan dan Kebimbangan dalam hal karir					
4.	Untuk pertama kalinya saya merasa sudah demikian tua dan tidak menghasilkan apa-apa dalam hidup saya					
5.	Saya merasa malu karena tidak kunjung Mampu mengetahui tujuan hidup saya					
6.	Saya merasa keyakinan diri saya perlu Ditingkatkan lagi					
7.	Hidup saya saat ini sebagian besar Berjalan dan tidak seperti yang dulu saya rencanakan					
8.	Saya merasa tidak stabil secara finansial					
9.	Saya berada dalam situasi dimana semuayang akan saya lakukan tidak ada yang benar, namun juga tidak bisa dianggap salah					
10.	Saya merasa tidak mempunyai motivasi dalam hidup					
11.	Saya merasa tidak termotivasi dan tidak Memiliki tujuan hidup					
12.	Sehari-harinya, saya sering merasakan kecemasan yang berlebihan, tertekan, sia-sia dan bahkan sedikit putus asa					
13.	Ketika saya terus menerus memikirkan kehidupan saya, akan sangat mungkin Sekali saya akan merasa panic					
14.	Ketika saya terus menerus memikirkan Kehidupan saya, akan sangat mungkin Sekali saya akan					

	merasa panic					
15.	Saya merasakan adanya tekanan atau Pengharapan yang demikian besar untuk meraih dan/atau mencapai sesuai dalam hidup saya					
16.	Saya merasa tertekan saat harus Menghadapi pilihan-pilihan yang saya tahu akan mempengaruhi sisa hidup saya dimasa depan					
17.	Saya merasakan ada perasaan bersalah setiap kali saya mengeluhkan soal hidup saya atau merasa bahwa saya telah mengecewakan banyak orang, terutama orangtua saya					
18	Saya merasakan adanya perasaan rendah diri dan tidak mampu membahagiakan keluarga saya.					



LAMPIRAN V SKORING DATA PENELITIAN

Lampiran V Skoring Data Penelitian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3
4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	2
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	4	1	2	2	4	4	4	4	5	1	2	3	4	5
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	4	1	2	2	4	4	4	4	5	1	2	3	4	5
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	2
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	2
3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	1	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	2
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	2
3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	4	2
3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	3	2	2	4	4	5	2
3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	3	2	2	5	5	5	2
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	4	2
4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	2	2	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5
4	3	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	4
3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	2	3	3	4	4	4	3
4	3	3	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	3	4	5	3	3
5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	2	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3
4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	2	4	4	4	3	3	4
5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	1	3	4	2	3	1
5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4
4	3	4	4	5	5	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	2	3
4	3	5	5	5	4	5	4	3	3	1	2	1	3	4	3	3	1
4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3
4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	3	4	4	5	5	5	4
4	4	5	5	3	5	4	4	5	3	5	3	4	4	1	4	3	4
4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	2	5	5	4	3	5	5
5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	2	3	4	4	5	2	3
4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	2	3	2	3	4	5	3	2
4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	2	3	4	4	5	2	3
4	3	5	4	4	5	4	3	3	4	3	1	3	4	5	5	2	3
3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4
4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	5	4	5	3	4
5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	3	4	3	3	4	5	4	3
4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	3	3	4	4	5	3	3
3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5
4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5
5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4
5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	5
4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3
5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4
5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4	5	5	3	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4
4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5

4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4
4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4
4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	5
5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5
5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4
4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4
5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5
5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4
4	4	4	5	4	5	3	3	4	3	5	2	3	3	4	4	4	3
5	4	4	5	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	5	3	3
5	4	5	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	5	2	5
5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3
5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	5	3	4	5	4	4	5	2	4	4	4	3	3	4
4	5	5	4	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau





LAMPIRAN VI
OUTPUT SPSS DATA
PENELITIAN

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran VI Output SPSS Penelitian

1. Hasil *Chi-Square Test* Berdasarkan Jenis Kelamin

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.448 ^a	2	0.294
Likelihood Ratio	2.557	2	0.278
Linear-by-Linear Association	2.272	1	0.132
N of Valid Cases	100		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

2. Hasil *Chi-Square Test* Berdasarkan Usia

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.278 ^a	12	0.062
Likelihood Ratio	25.046	12	0.015
Linear-by-Linear Association	0.266	1	0.606
N of Valid Cases	100		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

3. Hasil *Chi-Square Test* Berdasarkan Lama Menganggur

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.421 ^a	8	0.237
Likelihood Ratio	11.503	8	0.175
Linear-by-Linear Association	5.058	1	0.025
N of Valid Cases	100		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 285/KPTS/UIR/F.Psi/2021

PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Bismillahirrohmanirrahim

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
2. Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. SK Dikti Nomor : 4869/0/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR
4. Pemenristek Dikti Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018. 2018.
7. SK Rektor Nomor : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi
8. SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Menunjuk

Nama : Juliarni Siregar, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP/NPK : 160 302 541
Jabatan/Pangkat : Penata III/C
Jabatan Fungsional : Lektor

Sebagai Pembimbing Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : SEPTIAN HARDIANSYAH
NPM : 178110153
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Skripsi : HUBUNGAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING DENGAN QUARTER LIFE CRISIS PADA SARJANA PENGANGGURAN DIDESA MERANGIN KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

2. Tugas-tugas pembimbing adalah berpedoman kepada SK. Rektor Nomor: 052/UIR/KPTS/1989, tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa fakultas di lingkungan Universitas Islam Riau
3. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 13 Oktober 2021
Dekan,

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog
NPK. 10 03 02 390

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth. Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Skripsi Fakultas Psikologi
3. Yth. Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 178110153
 Nama Mahasiswa : SEPTIAN HARDIANSYAH
 Dosen Pembimbing : 1. JULIARNI SIREGAR M.Psi, Psikolog 2.
 Program Studi : PSIKOLOGI
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING DENGAN QUARTER LIFE CRISIS PADA SARJANA PENGANGGURAN DI DESA LERENG MERANGIN KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE RELATIONSHIP OF PSYCHOLOGICAL WELL-BEING AND QUARTER LIFE CRISIS IN UNLESS GRADUATES IN LERENG MERANGIN VILLAGE, KUOK DISTRICT, KAMPAR REGENCY
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis/11/11/2021	- Persewaan Judul dgn data di lapangan	Cari data BPS tjs jumlah pengangguran	JP
2	Selasa/30/11/2021	- Menemukan fenomena / permasalahan pada foto literatur - Gap penelitian	Perbaiki cara penulisan bab 1 fokus pd permasalahan peneliti di bagian awal bab 1	JP
3	Jumat/7/01/2022	- Tambah jumlah u/ Gab II Chazka - Berpikir kembali	- Ceritakan alasan untuk untuk try out	JP
4	Kamis/10/01/21	- ganti Judul/Lokasi Penelitian - Latar belakang	- lengkapi Bab 1 Referensi Penulisan	JP
5	Jumat/15/03/21	- Sekala PWB yg sudah baku / standar - lampirkan Skripsi / jurnal - Penelitian yang diambil	- perbaiki Penulisan lengkap	JP
6	Kamis/16/06/21	- Perbaiki angket, hapus alurnya - alihkiri identitas, tambahkan uraian dan nama magang	-	JP
7	Senin/11/06/21	- Pengisian status - turhifu	-	JP
8	Kamis/18/08/21	Acc Skripsi	-	JP

Pekanbaru, 15/08/2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC4MTEWMTUZ



Septian Hardiansyah
 (Septian Hardiansyah)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS PSIKOLOGI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : psikologi@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Nomor **286/Kpts/F.Psi-UIR/2022** Tentang Penetapan Tim Penguji Ujian Skripsi, Tanggal **30 Agustus 2022**, hari ini **Rabu** tanggal **31 Agustus 2022** telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Tahun 2022.

- 1 Nama : Septian Hardiansyah
- 2 N P M : 178110153
- 3 Program Studi : Ilmu Psikologi
- 4 Judul Skripsi : Gambaran Quarter Life Crisis Pada Sarjana Pengangguran Di Pekanbaru

- 5 Hari / Tanggal Ujian : Rabu / 31 Agustus 2022
- 6 Waktu Ujian : 10.00 - 11.00 WIB
- 7 Tempat Ujian : Ruang Sidang Skripsi Lt. 3
- 8 Lulus dengan nilai : A
- 9 Keterangan : *lulus*

Tim Penguji :

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Juliarni Siregar.,M.Psi.,Psikolog	Ketua	1. <i>Juliarni</i>
2.	Yulia Herawaty, S.Psi., M.A	Penguji	2. <i>Yulia</i>
3.	Didik Widianoro, M.Psi.,Psikolog	Penguji	3. <i>Didik</i>

Pekanbaru, 31 Agustus 2022

Dekan,



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

NPK. 10 03 02 390